

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat. Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu dan beberapa cabangnya menjadi kebutuhan umat manusia.<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun oleh penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, semenjak Indonesia memiliki kebijakan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, semenjak itu pula pemerintah menyusun adanya kurikulum.<sup>2</sup>

Pada zaman sejak Indonesia merdeka sampai sekarang, kurikulum yang telah diterapkan mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan pada saat ini Indonesia

---

1 Anas & Pai, Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum, 2022, hlm.7

2 Mulyasa, E. 2013. Guru dalam implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal, 3.

sedang menerapkan kurikulum terbaru yaitu, Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan pada zaman sejak Indonesia merdeka sampai sekarang banyak mengalami perubahan, hingga sampai saat ini Indonesia sedang menerapkan Kurikulum baru yang dirancang Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu, Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Ainia dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak.”<sup>4</sup> Kurikulum Merdeka Belajar ini diharapkan dapat mengembangkan siswa sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki, karena dengan Kurikulum Merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif.

---

3 Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, (Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 2020), h. 54.

4 Dela Khorul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, (Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95– 101, 2020), h.95.

Menurut Fetra dkk, “dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik”.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Sekolah yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar harus mengikuti program yang diluncurkan oleh kemendikbud yaitu program sekolah penggerak terlebih dahulu dan ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar penggunaan teknologi E-learning merupakan andalan baru dalam pembelajaran di sekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya.<sup>6</sup> Penggunaan teknologi informasi serta pemanfaatannya hampir digunakan di semua kesatuan pendidikan. Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, selalu harus dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar mengimbangi perubahan-perubahan yang sedang terjadi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dapat menjadi

---

5 Fetra Bonita Sari, dkk, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>, Jurnal basicedu, Jurnal basicedu, 3(2), 524- 532, diakses pada tanggal 29 Desember 2022 Pukul 09.25 WIB.

6 Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, Wahyu Susiloningsih, “Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum” (Jurnal Pendidikan Dasar Vol, 12 No. 1, 2021) h. 89

bekal untuk peserta didik pada kehidupan masa depan yakni diterapkannya pembelajaran daring. Jadi, Implementasi dan kesiapan Kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, akan tetapi kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan di uji dan utamanya pada Guru Mata Pelajaran IPS yang sekolahnya akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Guru sangat berperan dalam Model kebijakan Merdeka Belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.

Mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu yaitu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta

didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Implementasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan penyesuaian dan berbagai kendala bagi mata pelajaran IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Gunawan (2022) di SMP Negeri 10 Kota Depok Menunjukkan bahwa saat ini masih banyak guru yang bingung untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru perlu mengetahui kesiapan apa saja yang dibutuhkan pada saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Proses pembelajaran di sekolah dan bentuk penilaiannya yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebelum tahap implementasi harus memahami terlebih dahulu kerangka dasar kurikulum merdeka belajar, kemudian guru dapat membuat modul ajar yang berisikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang sudah disusun.

Pemanfaatan internet merupakan salah satu fasilitas yang mendukung metode pembelajaran active learning dan efektif. Salah satu contoh pemanfaatan internet dalam pembelajaran IPS adalah learning management system (LMS). LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan dan pengiriman kursus atau pelatihan pendidikan e-learning. Penggunaan LMS dalam pembelajaran IPS siswa dapat menghadirkan objek-objek yang ada di luar kelas pembahasan materi pembelajaran.

Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di sekolah-sekolah masih sangat jarang. Hal ini sebagai akibat dari ketidakmampuan pihak sekolah dalam memfasilitasi materi pembelajaran e-learning. Selain itu, masih banyak pendidik yang belum mampu memanfaatkan inovasi dan data yang diberikan oleh sekolah untuk dijadikan media pembelajaran, dalam hal ini e-learning.<sup>7</sup>

Peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi sangat cepat. Perkembangan ini Tidak hanya sangat cepat, berbulan-bulan atau berhari-hari, tetapi berjam-jam, bahkan menit atau detik, terutama untuk teknologi data dan korespondensi yang didukung oleh teknologi elektronik. Pendidikan merupakan faktor utama daya saing bangsa dan sumber kemajuan bangsa, oleh karena itu mutu pendidikan harus terus ditingkatkan. Sarana dan prasarana yang Tidak memadai, sumber daya manusia yang Tidak memadai dan terbatas, serta kurikulum yang Tidak up to date, dapat menyebabkan pendidikan menjadi kurang bermutu.<sup>8</sup>

Tenaga pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk menumbuhkan kemampuan dalam membuat media pembelajaran yang akan dimanfaatkan dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman, sehingga target pembelajaran

---

7 Rijki Ramdani, Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Laboratorium Percontohan Upi Bandung : Upi, 2021, hlm.47.

8 Nanik, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT Di SMPN 1 Kota Bengkulu', GHAITSA: Islamic Education Journal, 2, 2021, hlm.65-72

dapat tercapai dengan tepat. Peningkatan inovasi data menjadikan suatu inovasi yang dapat mendukung pergerakan segala jenis, khususnya di bidang pendidikan atau persekolahan.<sup>9</sup>

Ternyata faktanya banyak guru yang Tidak memanfaatkan, bahkan melarang penggunaan alat teknologi seperti handphone atau tab pada sejumlah lembaga pendidikan. Sebagai contoh terjadi di salah satu SMPN di Lamongan<sup>10</sup> dan MAN di Jombang<sup>11</sup>, saat dilaksanakannya Razia handphone, terdapat guru membanting sejumlah handphone siswa dan menghancurkannya dengan palu. Hal ini merupakan aturan dari sekolah tersebut agar Tidak membawa handphone saat jam pelajaran, namun ternyata masih ada siswa yang membawa handphone ke sekolah. Salah satu faktor yang menghambat pembelajaran berbasis ICT di sekolah adalah belum adanya kantor dan yayasan ideal yang diberikan oleh beberapa sekolah untuk membantu penggunaan media pembelajaran berbasis ICT, sehingga personil sekolah Tidak teruji untuk berkembang dalam melaksanakan media pembelajaran berbasis ICT untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Saat ini siswa

---

<sup>9</sup> Ahmad Heru Mujiyanto, Pembelajaran Learning dengan LMS, CV. AE Media Grafika : 2021, hlm.29.

<sup>10</sup> Kawengian, <https://manado.tribunnews.com/2013/03/28/guru-di-langowan-bantingpuluhan-hp-siswa>, 2013

<sup>11</sup> Budiarto, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4613707/ini-alasan-mandijombang-hancurkan-ratusan-hp-siswa-dengan-palu>,2019

dituntut harus mampu beradaptasi dengan teknologi agar Tidak mengalami ketertinggalan. Inovasi data menyimpan data tentang semua yang Tidak terbatas, yang dapat diselidiki untuk membantu kemajuan pendidikan yang umumnya Tidak dibatasi oleh kenyataan.

Namun demikian di beberapa sekolah , khususnya di kota-kota besar terutama Kota Bengkulu sudah banyak yang tertarik menggunakan ICT dan memanfaatkan kelas multimedia. Salah satunya SMP Negeri 13 kota Bengkulu sudah maksimal dan menyeluruh, hal ini dapat dilihat dari Model pembelajaran dengan Model digital classroom, paperless, sarana dan prasarana yang memadai, metode dan tenaga pendidik yang professional dalam bidang IPS maupun terlatih dalam pemanfaatan ICT, serta learning management system (LMS).Upaya sekolah dalam mengakui kemajuan berbasis ICT tentunya membutuhkan kantor dan yayasan pendukung. Tanpa kantor dan fondasi yang bagus, pembelajaran akan sulit dijalankan tanpa cela. Kantor dan yayasan sekolah berbasis ICT menggabungkan kelas terkomputerisasi, e-learning, PC, laboratorium bahasa, proyektor, LCD, dan asosiasi web.

Model pengajaran dan pembelajaran berbantuan teknologi telah bermigrasi dari Model tradisional ke Model jarak jauh. Sistem pendidikan dalam tahap peninjakan sistem pembelajaran baru ini membentuk dari Model tradisional

menjadi Model d-learning, learning dan m-learning. Arah pembelajaran ke depan Learning management system (LMS) telah menjadi perangkat lunak bagi pendidik dan peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran. LMS adalah perangkat lunak komputer yang menyediakan pembelajaran elektronik. LMS terdiri dari perangkat lunak yang menggabungkan fungsi pembelajaran, evaluasi, dan pengadministrasian kursus, pengiriman konten, pendaftaran kursus, pelacakan, pelaporan, dan juga untuk administrasi

Pada saat observasi awal ditemukan permasalahan yang dimana siswa masih belum melek akan teknologi pada zaman sekarang tenaga IT sangat dibutuhkan. pada saat dilakukan awal pretest oleh peneliti dengan menggunakan sample kelas VII dengan jumlah siswa 30 siswa, setelah dilakukan pretest mendapatkan nilai rata-rata 78 dengan presentase keTuntasan 60% dan presentase ketidakTuntasan 40%. Hikmat peneliti menemukan permasalahan yang dimana siswa perlu adanya kesan atau suasana baru yang dimana peneliti mengembangkan pengajaran menggunakan google claasroom agar siswa terbiasa dengan kemajuan dan harus dikembangkan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan institusi pendidikan adalah sebuah institusi tersebut memiliki kemampuan manajemen sistem dalam menciptakan inkubator produk layanan yang berupa Model pembelajaran yang berinovasi secara terus menerus dan

memiliki keunikan tersendiri serta mampu mengimplementasikan secara masal dan terus menerus, dengan demikian institusi pendidikan tersebut dapat bersaing secara global. LMS juga sebagai pengelola administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan, dan KBM sekolah. LMS merupakan bagian dari e-learning. E-learning adalah Pengembangan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital.<sup>12</sup> LMS memberi kemudahan pada pembelajaran IPS dalam menghadirkan objek pembelajaran di dalam ruang belajar siswa. Objek-objek yang jarang ditemui atau belum pernah dilihat dapat ditemukan dan dipelajari dengan memanfaatkan LMS. Proses-proses yang Tidak bisa dilihat secara langsung juga dapat divisualisasikan melalui LMS.<sup>13</sup> Guru dapat memperoleh pengetahuan dengan memutuskan menggunakan LMS atau halaman situs lainnya. Pada saat guru memberikan akses yang dapat menarik siswa untuk menggunakan LMS, maka secara positif akan menumbuhkan minat siswa seperti menjelajah web lain. Kondisi ini mengharuskan guru untuk memiliki informasi dasar tentang LMS dan detailnya yang rumit, baik informasi kunci maupun informasi intensif atau

---

12 Yudhi Kurnia, Strategi Pemanfaatan Learning Management System berbasis MOODLE untuk Penilaian Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora, 2023, hlm.46.

13 Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat ,Yogyakarta: Ikis Yogyakarta, : 2021, hlm.44

sekedar informasi yang langsung berhubungan dengan pembelajaran, misalnya mentransfer materi untuk latihan soal, jadi landasan pendidikan yang telah diperoleh baik di sekolah, pelatihan-pelatihan atau kursus-khusus sangat penting dalam melakukan kemajuan dengan menggunakan LMS.

Penggunaan LMS dalam pendidikan juga dipengaruhi oleh kondisi sekolah, selain persoalan landasan pendidikan pendidik. Sekolah dengan kantor ICT yang berkualitas akan memudahkan guru untuk membuat dan menyertakan LMS dalam pembelajaran mereka, siswa juga akan merasa mudah untuk mengakses dan memanfaatkannya. Sekolah dengan tempat kerja yang sepenuhnya siap juga Tidak memastikan penggunaan LMS dalam pembelajaran mereka, namun menjalankan semuanya dengan satu akan lebih mudah. Sekolah dengan jumlah siswa yang sangat banyak dapat dikatakan sebagai sekolah favorit, namun Tidak ada jaminan bahwa sekolah tersebut akan benar-benar sukses dalam memanfaatkan LMS. Mengingat peran penting media dalam memahami hasil dari pengalaman mendidik dan pendidikan, khususnya ICT dalam pembelajaran IPS, maka penelitian ini akan membahas **Model *Learning Management System* (LMS) Google Claasroom Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 13 kota Bengkulu.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Model LMS Google Classroom belum banyak dikenal dan dikembangkan baik oleh guru maupun sekolah.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis web melalui sistem LMS berbasis Google Classroom.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka pembatasan pada penelitian ini adalah LMS sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka terkhususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 13 kota Bengkulu, yang difokuskan pada “Model *Learning Management System* (LMS) *Google Classroom* Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 13 kota Bengkulu

## **D. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis memberikan Rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Model *LMS Google Classroom* pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 13 kota Bengkulu ?

2. Bagaimana hasil belajar penggunaan Model *LMS Google Claasroom* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan**

1. Mengetahui Model *LMS Google Claasroom* pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 13 kota Bengkulu.
2. Mengetahui hasil belajar menggunakan Model *LMS Google Claasroom* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat**

Berdasarkan dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik (teoritis) dan secara terapan (praktis) diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis , penelitian ini memberikan khazanah pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial, pendidikan teknologi, *Model LMS Google Claasroom* dalam pembelajaran IPS serta mewarnai ke ilmuan akademik yang berkembang dalam pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi diberbagai kalangan dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.